

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sandu Siyoto & M.Ali Sodik (2015:10).

Menurut Arifin dalam Mufidati (2018:25) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif. Komponen-komponen ilmiah yang meliputi masalah, tujuan, pendekatan, subjek, sumber data dan instrumen pengumpulan data serta teknik pengambilan sampel terperinci secara jelas dan mantap sejak sebelum dilakukan penelitian. Penelitian seperti ini merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian serta kegiatan pengumpulan datanya diwakilkan kepada pendidik sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendiri.

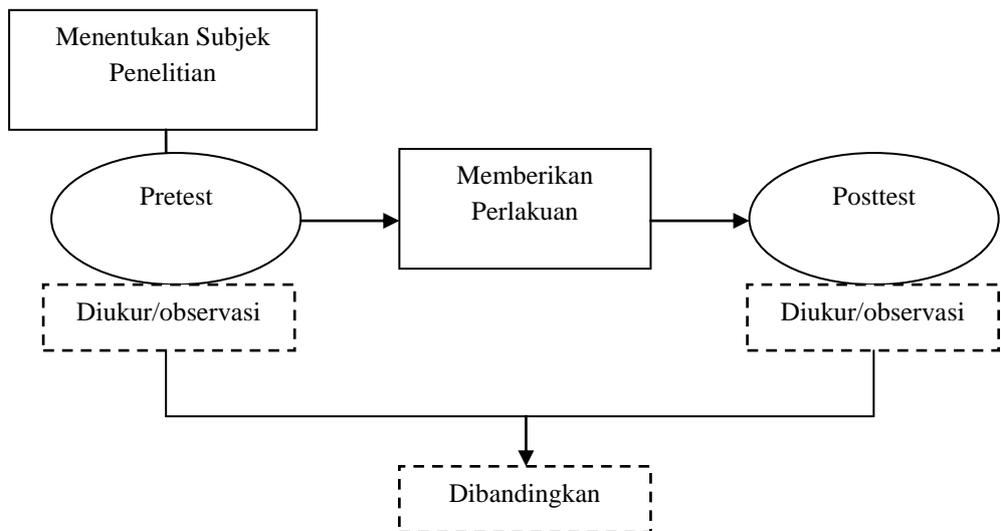
Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Menurut Noor dalam Mufidati (2018:25) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain *one group pre test-post test*. Penerapan desain ini dengan melakukan satu kali pengukuran *pre test* sebelum dilakukanya pemberian perlakuan (*treatment*), dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan pengukuran diakhir (*post test*) Noor (2015:115). Perlakuan yang diberikan diyakini akan berpengaruh positif. Sebelum perlakuan baru ini dilaksanakan maka dilihat dulu bagaimana kondisi awal kelompok untuk dijadikan bahan evaluasi ketika perlakuan baru telah direalisasikan. Bagan rancangan penelitian pre-Eksperimental jenis One Group Pretest Posttest dan contoh desainya menurut Mufidati (2018:26) seperti dibawah ini :

Gambar 3.1
Bagan Rancangan Penelitian Pre- Eksperimental Jenis One Group Pretest Posttest



Dengan Desain Penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Pre test	Variabel terikat	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X : perlakuan media BONEKS

O₁ : pemahaman pendidikan seks dan gender sejak dini sebagai upaya pencegahan sexual abuse sebelum diberikan perlakuan.

O₂ : pemahaman pendidikan seks dan gender sejak dini sebagai upaya pencegahan sexual abuse setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 1 kelompok. Kelompok tersebut akan melalui *pre-test* dan *post-test*. Dan diantara kedua proses tersebut akan dilakukan proses pemberian perlakuan.

Dalam suatu penelitian *pre-test* digunakan peneliti untuk melakukan pengujian awal kemampuan anak sebelum dilakukanya proses pemberian perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan anak setelah melalui proses pemberian perlakuan. Proses *pre-test* dan *pos-test* inilah yang nantinya menunjukkan apakah dengan menggunakan media BONEKS bisa mempengaruhi pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini.

1. Tahapan pemberian test awal (*pre-test*)

Pada tahap ini satu kelompok yang terlibat dalam penelitian akan melalui proses *pretest* sebelum dilakukanya pemberian perlakuan. *Pretest* dilakukan sebagai pembuktian bahwa kelompok yang terlibat dalam penelitian masih belum memahami pendidikan seks dan gender. Test ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan dan pemahaman masing masing peserta mengenai pendidikan seks dan gender sebelum diberikan perlakuan.

2. Tahapan pemberian perlakuan

Pada tahapan ini peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok yang terlibat penelitian, dimana peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media BONEKS untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan seks dan gender sejak dini sebagai upaya pencegahan sexual abuse.

D. Sasaran Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:135) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sehingga menurut Sugiyono (2017:135) populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut. Menurut Arifin (2009:62) populasi merupakan keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian baik anggota sampel maupun luar sampel.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek/objek yang diteliti yang menjadi sasaran generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah POS PAUD Terpadu Mandiri Kelurahan Putat Jaya. Dan Setelah melihat kondisi dilapangan dan diketahui jumlah peserta didik di POS PAUD Terpadu Mandiri Kelurahan Putat Jaya ada 33 peserta didik maka tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel setengah dari jumlah peserta didik saja yakni 16 peserta didik.

E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:40) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai atau orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel juga merupakan titik fokus penelitian dan dapat diketahui dari setiap judul penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *dependent*

variable dan *independent variable*. Firdaus (2012:23) mengungkapkan pengertian kedua variabel sebagai berikut:

1) *Dependent Variable* (variabel terikat)

Merupakan variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya dari sebuah penelitian. Variabel ini dapat juga disebut variabel terikat, atau variabel yang dipengaruhi, atau variabel tidak bebas. Yang umumnya dinotasikan dengan variabel Y.

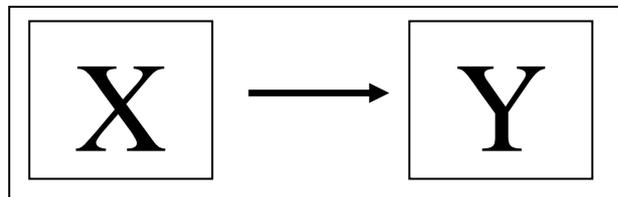
2) *Independent Variable* (variabel bebas)

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi secara relatif variabel lainnya. Dapat disebut juga dengan variabel bebas, variabel mempengaruhi, variabel tidak terikat dan lain lain. Umumnya di notasikan dengan variabel X.

Pada penelitian ini pengaruh media BONEKS merupakan variabel bebas, pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender termasuk dalam kategori variabel terikat.

Gambar 3.4

Hubungan pengaruh media BONEKS dengan pencegahan sexual abuse dan pengenalan gender



2. Definisi Operasional

Pemahaman pendidikan seksual dan pengenalan gender sejak dini merupakan salah satu upaya pencegahan *sexual abuse* sejak dini, sehingga sedini mungkin anak mampu menjaga dirinya dari kejahatan yang akan menimpa mereka serta tahu bagaimana harus menghindarinya, pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini ini akan dilakukan pada anak-anak POS PAUD Terpadu Mandiri Kelurahan Putat Jaya. Cara pemberian skor dengan menggunakan beberapa kriteria penilaian yakni BB, MB, BSH, BSB

dan disimbolkan dengan bintang 1 untuk BB, 2 untuk MB, 3 untuk BSH dan 4 untuk BSB.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau proses dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

- a. Menemukan masalah untuk diteliti
- b. Menyusun proposal
- c. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga apa yang diinginkan oleh peneliti bisa terealisasi. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di POS PAUD Terpadu Mandiri Kelurahan Putat Jaya.

d. Mengurus surat ijin penelitian

Surat ijin penelitian diperoleh dan ditanda tangani oleh Dekan FKIP UMSurabaya dan kemudian ditujukan kepada POS PAUD Terpadu Mandiri Kelurahan Putat Jaya.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Pengumpulan data tentang upaya pencegahan seks dan pengenalan gender melalui *pr test* dan wawancara.
- c. Melakukan *treatment* dengan menggunakan media BONEKS (boneka anti seks) pada kelompok yang terlibat penelitian
- d. Melakukan *posttest* setelah melakukan *treatment* untuk mengetahui hasil penelitian.
- e. Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peran dari media BONEKS dalam pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini.
- f. Tahapan menyimpulkan hasil penelitian dengan menyusun laporan.
- g. Tahapan penyusunan laporan akhir.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:200) dalam bukunya Metode penelitian Dan Pengembangan *Research Dan Development* menyatakan pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Dalam hal pengumpulan data Richey and Klein (2009) menyatakan “*the data researchers collected depend on the nature of their research question and hypotheses*”. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan masalah dan hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Creswell (2012) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dalam penelitian. Burke Johnson; Larry Cristensen (2004) menyatakan bahwa “*interview is a data collection method in which an interviewer (the researcher or someone working for the researcher) asks question of an interviewee (the research participant)*”. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas untuk mengumpulkan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, dimana melalui wawancara peneliti akan mengetahui dan menemukan permasalahan dan potensi sesuatu tujuan awal peneliti, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana bahaya dan ancaman *sexual abuse* pada kelurahan putat jaya, peneliti juga ingin mengetahui adakah upaya pencegahan *sexual abuse* dan seberapa pemahaman anak terhadap pendidikan seks dan gender. Dalam

melakukan wawancara peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, dimana dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti pada responden :

Tabel 3.4

Lembar wawancara

<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini?2. Apakah sebagai orang tua/pendidik bapak/ibu merasa miris ketika mendengar pelecehan seksual pada anak usia dini?3. Pernahkah terjadi pelecehan seksual di daerah bapak/ibu?4. Adakah upaya pencegahan pelecehan seksual sejak dini di daerah bapak/ibu?5. Bagaimana peran pemerintah setempat terkait pelecehan seksual pada anak usia dini di daerah bapak /ibu?6. Sudahkah bapak/ ibu faham mengenai pendidikan seksual dan gender sejak dini?7. Setujukah bapak/ibu jika pendidikan seks dan gender diajarkan sejak dini?8. Pernahkah ada pemberian pemahaman terkait pendidikan seks dan gender sejak dini di daerah bapak /ibu?9. Jika pernah dengan media apakah pendidikan seks dan gender diajarkan?

2. Observasi

Sugiyono (2017:200) dalam bukunya Metode penelitian Dan Pengembangan *Research Dan Development* menyatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang melainkan objek-objek alam lain.

Lary Cristensen (2004), menyatakan dalam penelitian observasi diartikan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Creswell (2012) menyatakan observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang atau proses kerja suatu produk ditempat saat dilakukan penelitian. Penelitian ini

menggunakan teknik observasi mengenai bagaimana peran boneks sebagai media pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini di POS PAUD Terpadu Mandiri Kelurahan Putat Jaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui bagaimana peranan boneks dalam pencegahan sexual abuse dan pengenalan gender sejak dini dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan dan disesuaikan dengan tahapan usia anak. Dalam hal ini indikator keberhasilan boneks dalam pencegahan sexual abuse dan pengenalan gender sejak dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Lembar Observasi

KD	Indikator	Butir	Penilaian			
			1	2	3	4
3.3. Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	mengenal seluruh anggota tubuh yang dimiliki (baik yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain) dan juga fungsinya.	Mampu menyebutkan nama nama anggota tubuh dan mengerti fungsi-fungsinya.				
3.4. Mengetahui cara hidup sehat	Mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuh.	Mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuhnya agar tidak terkena penyakit dan tetap sehat.				
3.9. Mengenal teknologi sederhana	Mengenal anggota tubuh melalui media permainan	Mampu mengenal dan menyebutkan anggota tubuh dengan media BONEKS				
4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Mampu menghindari dan menolak ketika ada orang yang berbuat jahat atau menyentuh anggota tubuh yang tidak boleh disentuh.	Mampu menghindari dan berkata tidak mau saat ada orang asing yang mau berbuat jahat atau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain				

Tebel 3.6
Rubik Penilaian

NO	BUTIR	KRITERIA	KETERANGAN
1	Mampu menyebutkan nama nama anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta mengerti fungsi-fungsinya.	☆☆☆☆	anak mampu menyebutkan 5 anggota tubuh dan fungsinya
		☆☆☆	Anak mampu menyebutkan 4 anggota tubuh dan fungsinya
		☆☆	Anak mampu menyebutkan 3 anggota tubuh dan fungsinya
		☆	Anak hanya mampu menyebutkan 1 anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain
3	Mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuhnya agar tidak terkena penyakit dan tetap sehat.	☆☆☆☆	Anak mampu menyebutkan cara merawat dan menjaga anggota tubuhnya dengan baik dan benar.
		☆☆☆	Anak mampu menyebutkan cara merawat dan menjaga anggota tubuhnya dengan baik.
		☆☆	Anak mampu menyebutkan cara merawat dan menjaga anggota tubuhnya dengan baik dan bentetapi dengan bantuan guru.
		☆	Anak belum mampu menyebutkan cara merawat dan menjaga anggota tubuhnya.
4	Mampu mengenal dan menyebutkan anggota tubuh dengan media BONEKS	☆☆☆☆	Anak mampu menyebutkan dan menunjuk serta membedakan anggota tubuh (boleh dan tidak bolleh disentuh) yang ada pada BONEKS dengan baik dan benar.
		☆☆☆	Anak mampu menyebutkan dan menunjuk serta membedakan anggota tubuh (boleh dan tidak bolleh disentuh) yang ada pada BONEKS dengan baik.
		☆☆	Anak mampu menyebutkan dan menunjuk serta membedakan anggota tubuh (boleh dan tidak bolleh disentuh) yang ada pada BONEKS dengan baik tetapi dengan bantuan guru.
		☆	Anak belum mampu menyebutkan dan menunjuk serta membedakan anggota tubuh (boleh dan tidak bolleh disentuh) yang ada pada BONEKS.
	Mampu menghindar dan berkata “tidak mau” saat ada orang asing yang mau	☆☆☆☆	Anak mampu memahami dan berani mempraktekkan cara menghindar dan menolak saat ada orang asing yang mau berbuat jahat atau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dengan baik dan benar.

berbuat jahat atau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain	☆☆☆	Anak mampu memahami dan mempraktekkan cara menghindari dan menolak saat ada orang asing yang mau berbuat jahat atau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dengan baik.
	☆☆	Anak mampu memahami dan mempraktekkan cara menghindari dan menolak saat ada orang asing yang mau berbuat jahat atau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dengan bantuan guru.
	☆	Anak belum mampu memahami dan belum berani mempraktekkan cara menghindari dan menolak saat ada orang asing yang mau berbuat jahat atau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:135) dalam bukunya Metode penelitian Dan Pengembangan *Research Dan Development* menyatakan analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh subjek/responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis pada hasil test dan data. Analisis data hasil test tersebut meliputi data *pre test* dan data *post test*. Dalam penelitian ini data hasil *pre test* dan *post test* akan diuji menggunakan uji wilcoxon.

Uji Wilcoxon merupakan metode sttitiska yang digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Tanda positif dan negatif dari selisih pasangan data yang kemudian dirangking inilah unsur utama yang digunakan dalam analisis. Kedua penggunaan uji wilcoxon baik dengan satu sampel maupun dua sampel, data asli tidak langsung dianalisis tetapi

menggunakan selisih kedua skor kemudian dilakukan ranking, hal ini menjadi dasar alasan uji wilcoxon tidak termasuk dalam statistika parametrik yang mensyaratkan distribusi tertentu.(Susetyo, 2012:228).

Pengujian Wilcoxon yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji wilcoxon match pairs test. Uji ini melibatkan satu populasi penelitian yaitu POS PAUD Terpadu Mandiri Kelurahan Putat Jaya, yang separuh dari peserta didiknya menjadi sampelnya. Perbandingan selisih aman diuji menggunakan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui peringkat-peringkatnya.

Tabel 3.7
Uji Wilcoxon Match Pairs Test

No	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda $X_{A1} - X_{B1}$	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
Jumlah						$T_+ =$	$T_- =$

Keterangan :

X_{A1} : Hasil Pretest

X_{B1} : Hasil Posttest

Beda : Perhitungan selisih hasil posttest dan pretest

Jenjang : urutan dari selisih terkecil

T_+ : jumlah selisih yang bernilai positif

T_- : jumlah selisih yang bernilai negatif

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan uji rumus wilcoxon dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memperoleh data X_{A1} yaitu dari data hasil observasi awal atau sebelum diberi perlakuan (*pretest*)
- b. Memperoleh data X_{B1} yaitu data dari sesudah perlakuan (*posttest*)
- c. Mencari nilai beda antara X_{A1} dan X_{B1} dengan cara menghitung selisih X_{B1} dan X_{A1} ($X_{B1} - X_{A1}$) pada masing-masing responden.
- d. Mencari jenjang dan peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-).

- e. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara X_{A1} dan X_{B1} . Jika pada kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negatif (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif (+).
- f. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah mencari T_+ .
- g. Menjumlah nilai kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan mencari T_- .
- h. Menentukan T hitung dengan cara memilih diantara T_+ dan T_- yang memiliki jumlah terkecil.
- i. Setelah mengetahui T hitung kemudian dikomunikasikan dengan T tabel.
- j. Cara pengambilan keputusan pada Uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0.05 yaitu:
 - a. Jika dihitung $< T$ tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak
 - b. Jika dihitung $\geq T$ tabel maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak atau diterima.